



GAMBARAN REAKSI SAAT HOSPITALISASI PADA ANAK USIA 4-8 TAHUN DI SURAKARTA

Adi Pramono¹, Siti Arifah², Ratri Wijayanti³

¹Prodi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Clinical Instructure Rumah Sakit UNS Surakarta

siti_arifah@ums.ac.id

Abstrak

Kecemasan adalah salah satu masalah yang sering muncul pada anak yang dirawat inap di rumah sakit. Hal ini dikarenakan anak merasa asing dengan lingkungan rumah sakit yang berbeda jauh dengan lingkungan rumah, berpisah dengan keluarga dan merasakan nyeri karena penyakitnya sehingga berdampak pada kondisi psikologis anak. Stres hospitalisasi adalah suatu kejadian atau masalah yang sering terjadi pada pasien rawat inap di rumah sakit terutama pada anak-anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran reaksi anak saat awal hospitalisasi di salah satu RS di surakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel penelitian adalah anak usia 4-8 tahun yang menjalani hospitalisasi di salah satu RS di Surakarta sejumlah 25 responden. Hasil penelitian anak yang mengalami hospitalisasi di RS UNS Surakarta yaitu 25 Responden sebagian besar mengalami kecemasan tingkat ringan 19 reponden (85,8%), kecemasan sedang sebanyak 5 (13,2%) dan kecemasan berat sebanyak 1 responden (1%). Maka disarankan agar lebih memperhatikan kecemasan pada anak dengan hospitalisasi dan lebih memahami penanganannya.

Kata Kunci: *Anak usia 4-8 tahun, Kecemasan, Hospitalisasi.*

Abstract

Anxiety is one of the problems that often arise in children who are hospitalized. This is because the child feels unfamiliar with the hospital environment, which is very different from the home environment, is separated from his family, and feels pain due to his illness, which has an impact on the child's psychological condition. Hospitalization stress is an event or problem that often occurs in hospitalized patients, especially children. The aim of this study was to determine the description of children's reactions at the start of hospitalization at one of the hospitals in Surakarta. The type of research used in this research is descriptive research. The research sample was children aged 4–8 years who were undergoing hospitalization at one of the hospitals in Surakarta, with a total of 25 respondents. The results of research on children who were hospitalized at UNS Surakarta Hospital were 25 respondents, the majority of whom experienced mild anxiety, 19 respondents (85.8%), moderate anxiety, 5 (13.2%), and 1 respondent (1%) experienced severe anxiety. So it is recommended to pay more attention to anxiety in children undergoing hospitalization and better understand its treatment.

Keywords: *Children aged 4-8 years, Anxiety, Hospitalization*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Surakarta

Email : siti_arifah@ums.ac.id

Phone : -

PENDAHULUAN

Rawat inap atau hospitalisasi merupakan suatu proses karena suatu alasan darurat mengharuskan anak tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan kembali ke rumah (Simamora et al., 2021). Lingkungan rumah sakit dapat menimbulkan trauma bagi anak seperti lingkungan fisik rumah sakit, tenaga kesehatan baik dari sikap maupun pakaian dinas yang dipakai perawat. Dengan adanya stresor tersebut, anak akan mengalami distress psikologis mencakup marah, takut, sedih, dan bersalah (Endang M. Imbiri, Muh. Rhomandoni, Rustinah, 2018). Dampak hospitalisasi terutama pasien anak antara lain perasaan asing dengan lingkungan baru, kecemasan, mengubah gaya hidup yang biasa, berhadapan dengan banyak orang asing, dan harus menerima perawatan medis yang menyakitkan (Yuniati, 2023). Anak yang tinggal di rumah sakit selama lebih dari 2 minggu berisiko mengalami gangguan perkembangan bahasa dan ketrampilan kognitif, serta pengalaman rawat inap yang buruk dapat merusak hubungan dekat antara ibu dan anak (Lestari, 2020). Anak yang belum pernah mendapatkan pengobatan lebih sulit beradaptasi dengan kondisi rumah sakit dibandingkan dengan anak yang pernah mendapatkan pengobatan di rumah sakit (Tubalawony, 2021).

Dampak dari hospitalisasi bisa menyebabkan trauma pada anak, trauma yang terjadi memberikan pengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental pada anak, salah satu trauma yang menimbulkan masalah kesehatan adalah kecemasan (Amalia et al., 2024). Kecemasan adalah salah satu masalah yang sering muncul pada anak yang dirawat inap di rumah sakit. Hal ini dikarenakan anak merasa asing dengan lingkungan rumah sakit yang berbeda jauh dengan lingkungan rumah, berpisah dengan keluarga dan merasakan nyeri karena penyakitnya sehingga berdampak pada kondisi psikologis anak (Vanny et al., 2020). Kecemasan merupakan kebingungan atau kekhawatiran pada sesuatu yang terjadi dengan penyebab tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan ketidakberdayaan sebagai hasil penilaian terhadap suatu obyek (P. I. Sari et al., 2023). Kondisi lingkungan rumah sakit adalah salah satu penyebab kecemasan bagi anak-anak baik lingkungan sosial seperti sesama pasien anak-anak yang di rawat serta sikap dan interaksi petugas dan lingkungan fisik rumah sakit seperti bangunan atau ruang perawatan, peralatan rumah sakit, bau khas, petugas rumah sakit dan pakaian putih pekerja (Sitorus et al., 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novayelinda et al (2017) di ruang rawat inap anak salah satu rumah sakit Pekanbaru, menunjukkan bahwa kebanyakan anak yang dirawat merupakan anak dengan masalah akut seperti diare, DHF, anemia dan masalah kronis seperti sindrom

nefrotik, masalah hematologi dan keganasan. Hasil penelitian didapatkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara respon kecemasan pada kelompok anak toddler dengan pra sekolah pada semua aspek perilaku. Seseorang yang mengalami kecemasan ringan biasanya akan berperilaku mudah marah, gelisah dan suka mencari perhatian. Kecemasan sedang Pada tingkat kecemasan sedang seseorang akan lebih mementingkan sesuatu hal dan mengesampingkan yang lain, sehingga akan mengalami perhatian yang selektif dan lebih terarah dalam melakukan sesuatu (Novayelinda et al., 2017). Kecemasan sedang yaitu perubahan suara, suara mulai bergetar ketika berbicara dan adanya peningkatan ketegangan otot (Diana et al., 2020). Kecemasan berat, maka akan cenderung memikirkan satu hal saja secara terperinci dan spesifik dan tidak hal lain. Dan mereka melakukan segala cara untuk menurunkan rasa cemas. Tanda-tanda dari kecemasan berat berupa perubahan perasaan (terancam), perubahan pernapasan, perubahan gastrointestinal (mual, muntah, nyeri ulu hati, anoreksia dan diare), perubahan kardiovaskuler, ketidakmampuan berkonsentrasi dan mengalami ketegangan otot berlebihan (F. S. Sari & Batubara, 2017). Karena itu kondisi cemas pada anak selama hospitalisasi serta mendapat tindakan invasif, harus diperhatikan dan segera ditangani (Pratiwi & Irdawati, 2019).

Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) 3 negara terbesar dunia jumlah anak usia prasekolah 148 juta, anak dirawat di fasilitas kesehatan 958, setiap tahun dari 57 juta anak 75% menghadapi trauma berupa ketakutan dan kecemasan saat perawatan Survei ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2020 jumlah anak usia sekolah di Indonesia sebesar 30.82% anak usia pra sekolah (4-6 tahun) dari jumlah total penduduk Indonesia dan diperkirakan dari 35 per 100 anak mengalami kecemasan saat hospitalisasi (ekasaputri & Arniyanti, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan diatas pada 3 bulan terakhir bulan April - Juni 2023 dan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti bermaksud akan melakukan penelitian mengenai Gambaran Reaksi Hospitalisasi Terhadap Kecemasan Anak Usia 4-8 Tahun Di salah satu RS di Surakarta. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran reaksi anak saat awal hospitalisasi di salah satu RS di surakarta.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian gambaran Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi telah dilaksanakan pada tanggal Oktober – November 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini

menggunakan *purposive sampling*. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Parent Report Hospitalisasi Tingkat Kecemasan Anak* yang berjumlah 25 pertanyaan dengan skala *Guttman*, kuesioner ini sebelumnya juga digunakan dalam penelitian F. S. Sari & Batubara (2017) yang berjudul “Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi” dengan hasil penelitian pengukuran tingkat kecemasan anak usia 3-6 tahun mayoritas mengalami kecemasan ringan. Pengumpulan data dimulai dengan memberikan *informed consent* kepada responden. Setelah responden menyetujui, responden mengisi data demografi dan mengisi pernyataan yang terdapat pada kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian dalam studi kasus ini dilakukan pada tanggal Oktober – November 2023 di salah satu RS di Surakarta dengan jumlah subjek sebanyak 25 orang hospitalisasi dengan kecemasan di rumah sakit.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi (f)	Presentase(%)
1.	Usia		
	4-6 tahun	17	88,5
	7-8 tahun	8	11,5
	Total	25	100
2.	Jenis		
	kelamin	18	89,5
	Laki laki	7	10,5
	Perempuan	25	100
3.	Lama		
	dirawat	20	95
	1-3 hari	5	5
	4-7 hari	25	100
	Total		

Karakteristik responden berdasarkan usia ada pada usia 4-6 tahun sebanyak 17 responden (88,5%), untuk usia 7-8 tahun sebanyak 8 responden (11,5%). Untuk karakteristik jenis kelamin laki laki sebanyak 18 responden (89,5%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 7 responden (10,5%) dan karakteristik responden berdasarkan lama dirawat di rumah sakit selama 1-3 hari sebanyak 20 responden (95%) dan lama dirawat selama 4-7 hari sebanyak 5 (5%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kecemasan Anak

Kategori	Frekuensi	Presentase
Ringan	19	85,8%
Sedang	5	13,2%
Berat	1	1%
Panik	0	0%
Jumlah	25	100

Distribusi tingkat kecemasan anak di salah satu RS di Surakarta, sebagian besar mengalami

kecemasan tingkat ringan 19 responden (85,8%), kecemasan sedang sebanyak 5 (13,2%) dan kecemasan berat sebanyak 1 responden (1%).

Pembahasan

Hasil penelitian pada responden berdasarkan usia, mayoritas usia anak berusia 4-6 tahun sebanyak 17 anak atau sebanyak 88,5% dari populasi. Usia tersebut masuk usia pra sekolah, dimana pada usia tersebut anak rentan terpapar penyakit sehingga banyak anak usia pra sekolah yang menjalani perawatan di pelayanan kesehatan, dan menyebabkan peningkatan prevalensi anak sakit setiap tahunnya (ekasaputri & Arniyanti, 2022).

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden ber jenis kelamin laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh F. S. Sari & Batubara (2017) bahwa responden dengan jenis laki-laki lebih banyak dari jenis kelamin perempuan dimana jenis kelamin laki-laki sebanyak 45% dan responden perempuan sebanyak 35%. Anak laki-laki lebih rentan sakit karena turunnya system imun karena anak laki-laki cenderung lebih aktif bermain permainan yang membutuhkan banyak energy seperti lari, naik tangga, dan mainan kotor seperti bermain lumpur, tanah dan air yang menyebabkan imun anak menurun dan rentan sakit (Faidah & Marchelina, 2022).

Pada karakteristik lama dirawat, mayoritas responden menjalani perawatan selama 1-3 hari sebanyak 20 responden atau 95% dari total responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh imbiru et al., (2018) bahwa sebagian besar anak yang dirawat dalam kategori cepat yaitu ≤ 3 hari. Anak yang dirawat dengan penyakit tidak parah dan peran orang tua yang cepat tanggap dalam memberikan perawatan pada anak yang sakit berimplikasi pada perawatan rawat inap yang cepat atau ≤ 3 hari (imbiru et al., 2018).

Sejalan dengan Ahzani, Kesehatan, and Jambi (2022) bahwa faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah sebagai berikut : Usia dan tingkat perkembangan, semakin tua usia seseorang atau semakin tinggi tingkat perkembangan seseorang maka semakin banyak pengalaman hidup yang dimilikinya. Pengalaman hidup yang banyak dapat mengurangi kecemasan, Jenis kelamin, kecemasan dapat dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin

Hasil analisis data didapatkan mayoritas responden memiliki kecemasan ringan yaitu sebanyak 19 responden atau 85,8% dari total responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmania et al (2024) yang menyebutkan bahwa mayoritas responden yang menjalani rawat inap mengalami kecemasan ringan. Hospitalisasi menyebabkan munculnya

stressor pada anak yang dapat mengganggu perkembangan anak (Nurlina et al., 2019).

Hal ini sesuai dengan penelitian Rianti and Sukmawati (2023) yang menyatakan bahwa Keadaan ini terjadi karena anak berusaha beradaptasi dengan lingkungan baru yaitu lingkungan rumah sakit sehingga kondisi tersebut mejadi faktor stressor bagi anak maupun orang tua dan keluarga yang bisa menimbulkan kecemasan.

Menurut asumsi peneliti, tingkat kecemasan anak dipengaruhi oleh hospitalisasi. Semua anak yang mengalami hospitalisasi memiliki kecemasan yang berbeda-beda (Vianti, 2020). Kecemasan ringan yaitu ketegangan yang dialami individu setiap hari, kecemasan sedang yaitu pusat perhatian individu berfokus pada satu hal atau masalah, kecemasan berat yaitu individu berpusat pada hal yang spesifik dan terinci (Ahwaliana, 2022). Kecemasan yang sering ditimbulkan anak saat hospitalisasi merupakan akibat perubahan dari lingkungan dan perpisahan dari hasil pernyataan anak tampak menangis kuat saat ditinggalkan oleh orangtuanya, anak tampak menangis apabila bapak dan ibunya meninggalkannya di rumah sakit (Munif et al., 2023). Perpisahan ini menyebabkan krisis situasional pada anak. Perpisahan pada anak meliputi perpisahan dengan lingkungan yaitu lingkungan rumah, lingkungan keluarga dan teman bermain (Utami & Lugina, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian Gambaran Reaksi Hospitalisasi Terhadap Kecemasan Anak Usia 4-8 Tahun Di Surakarta dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami hospitalisasi memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 19 responden dan kecemasan sedang dengan jumlah 5 responden, dan kecemasan berat sebanyak 1 responden. Disarankan agar petugas kesehatan dapat meminimalkan tingkat kecemasan pada anak selama hospitalisasi dengan terus menjaga komunikasi pada anak dan keluarga, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, serta menyediakan mainan, sehingga anak merasa nyaman selama proses hospitalisasi. Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan salah satu RS di Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi saya dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahwaliana. (2022). *PeNGARUH STORYTeLLiNG TeRHADAP KeCeMASAN ANAK USiA PRASeKOLAH (3-6 TAHUN) YANG MeNJALANi HOSPiTALiSASi Di RUANG PeRAWATAN ANAK RSUP DR WAHiDiN SUDiROHUSODO MAKASSAR*.

Amalia, L., irdawati, & Putri, R. D. A. (2024). *PeNeRAPAN TeRAPi BeRMAiN*

MeWARNAi PADA ANAK PRASeKOLAH YANG MeNGALAMi KeCeMASAN HOSPiTALiSASi. MAHeSA : Malahayati Health Student Journal, 4(April), 3590–3598.

Diana, Y. e., Hartini, S., & Rustiyaningsih. (2020). Aktivitas Fisik dan Dampaknya pada Kecemasan Anak Usia Sekolah di SDN Sinduadi Timur Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas, 4(2), 97–103.*

ekasaputri, S., & Arniyanti, A. (2022). efektivitas Terapi Audio Visual (Film Kartun) Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11(1), 57–63.*
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.699>

endang M. imbir, Muh. Rhomandoni, Rustinah, R. S. N. (2018). *HUBUNGAN HOSPiTALiSASi DeNGAN KeCeMASAN ANAK USiA Pendahuluan Metode Penelitian. 96–101.*

Faidah, N., & Marchelina, T. (2022). Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 11(3), 218.*
<https://doi.org/10.31596/jcu.v11i3.1207>

imbiri, e. M., Rhomandoni, M., & Nompo, R. S. (2018). Hubungan Hospitalisasi Dengan Kecemasan Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Ruang Kanak-Kanak Rsud Abepura. *Sentani Nursing Journal, 96–102.*
<https://ejournal.stikesjypr.ac.id/>

Lestari, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Pada Usia Prasekolah Di Rsu Advent Medan Tahun 2019. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, 11(1), 372–386.*
<https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.574>

Munif, B., Pamungkas, A. Y. F., Wilujeng, A. P., Arifuddin, Y. W., & Rudiyanto rudiyanto. (2023). efek Biblioterapi Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah (7 – 12 tahun) Saat Perawatan Di Rumah Sakit. *Professional Health Journal, 4(2), 429–438.*
<https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.512>

Novayelinda, R., Hasanah, O., & indriati, G. (2017). Perbandingan Respon Kecemasan Antara Anak Usia Toddler Dengan Anak Usia Sekolah Saat Hospitalisasi. *Jurnal Ners indonesia, 7(2), 49–54.*

Nurlina, ilhamsyah, & Suardi, A. A. (2019). Role Of Families With Hospitalization Anxiety Levels in Children. *Life Birth, 3(3), 107–116.*
<https://doi.org/10.37362/jlb.v3i3.306>

- Pratiwi, N. i., & irdawati, i. (2019). Pengaruh Terapi Touch and Talk Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Berita ilmu Keperawatan*, 12(2), 43–50. <https://doi.org/10.23917/bik.v12i2.9807>
- Rahmania, D. R., Apriliyani, i., & Kurniawan, e. (2024). GAMBARAN TiNGKAT KeCeMASAN AKiBAT HOSPiTALiSASi PADA ANAK DeNGAN TiNDAKAN iNVAStF. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(April), 625–634.
- Sari, F. S., & Batubara, i. M. (2017). KeCeMASAN ANAK SAAT HOSPiTALiSASi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, October 2017, 144–149. <https://doi.org/10.34035/jk.v8i2.233>
- Sari, P. i., Pordaningsih, R., erwinsyah, e., & Prasetya, R. D. (2023). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun: Studi Kasus. *Jurnal ilmiah Ners indonesia*, 4(1), 109–115. <https://doi.org/10.22437/jini.v4i1.25069>
- Simamora, F. A., Siregar, H. R., Hidayah, A., & Batubara, N. S. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan ilmiah indonesia (indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.397>
- Sitorus, M., Utami, T. A., & Prabawati, F. D. (2020). Hubungan Hospitalisasi dengan Tingkat Stres pada Anak Usia Sekolah di Unit Rawat inap RSUD Koja Jakarta Utara. *Health information : Jurnal Penelitian*, 12(2), 152–160. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.200>
- Tubalawony, S. L. (2021). Literatur Review Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Akibat Hospitalisasi. *Moluccas Health Journal*, 3(2), 42–57. <https://doi.org/10.54639/mhj.v3i2.829>
- Utami, D. S., & Lugina, D. S. (2024). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia 6-12 Tahun yang Mengalami Hospitalisasi di RSAU Dr. M. Salamun. *MAHeSA : Malahayati Health Student Journal*, 4(2), 718–724. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i2.13449>
- Vanny, T. N. P., Agustin, W. R., & Rizqiea, N. S. (2020). Gambaran Ketakutan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(2), 13–17. <https://doi.org/10.33867/jka.v7i2.209>
- Vianti, R. A. (2020). Pengalaman Perawat Mengatasi Dampak Hospitalisasi Pada Anak. *Pena Jurnal ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 34(2), 29. <https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v34i2.1210>
- Yuniati, i. (2023). PeNeRAPAN TeRAPi BeRMAiN LeGO DALAM MeNURUNKAN TiNGKAT KeCeMASAN ANAK USiA PRASeKOLAH SAAT HOSPiTALiSASi Di RUANG ANGGReK RSUD dr. SOeHADi PRiJONeGORO SRAGeN The APPLiCATiON OF LeGO PLAY THeRAPHY iN ReDUCiNG ANXieTY LeVeL OF PReSCHOOl CHiLDRen DURING HOSPi. *PeNeRAPAN TeRAPi BeRMAiN LeGO DALAM MeNURUNKAN TiNGKAT KeCeMASAN ANAK USiA PRASeKOLAH SAAT HOSPiTALiSASi Di RUANG ANGGReK RSUD Dr. SOeHADi PRiJONeGORO*, 1(3), 89–95.